

KUALITAS LABA: CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

EARNINGS QUALITY: CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SIZE
(Study at Companies Listed On Kompas100 Index in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

Putri Citra Pertiwi¹, Dr. Majidah, S.E., M.Si.², Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc.³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹puciper@gmail.com, ²majidah@telkomuniversity.ac.id, ³dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 merupakan perusahaan publik yang besar dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, di mana sahamnya diminati oleh para investor, sehingga memiliki tanggung jawab yang tinggi pula untuk mengungkapkan informasi yang akurat dan wajar, terutama informasi laba. Informasi laba yang mengandung asimetri informasi menjadi tidak relevan dan tidak *reliable* untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan, sehingga dapat dinyatakan sebagai laba yang tidak berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016 laba baik secara simultan maupun parsial. Sampel dalam penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan proksi kapitalisasi pasar untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Variabel komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas laba, corporate governance, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan.

Abstract

The companies listed in Kompas100 Index are large public companies with high market capitalization, where the stock is in demand by investors, it also has a high responsibility to disclose the information in the first place, especially for earnings information. Profit information containing information asymmetry becomes irrelevant and unreliable to serve as the basis for decision making by users of financial statements, so it can be expressed as unqualified earnings.

This study aims to determine the conditions and to examine the effect of managerial ownership, audit committee, independent commissioner, and corporate size on earnings quality of the company listed on Kompas100 Index in IDX period 2012-2016 simultaneously or partially. The samples in this study were chosen based on purposive sampling method. Data analysis technique in this research is using multiple linear regression analysis. The difference of this study with previous research is the use of market capitalization proxies for firm size variables.

The results of this study indicate that managerial ownership, audit committee, independent commissioner, and corporate size simultaneously have a significant effect on earnings quality. Partially, managerial ownership variable has no significant effect on earnings quality. Independent audit committee and independent commissioners have a positive significant effect on earnings quality. While firm size has a negatively significant effect on earnings quality.

Keywords : *Earnings quality, corporate governance, managerial ownership, audit committee, independent commissioner, corporate size.*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan faktor fundamental yang baik, di mana sahamnya tersebar luas dan diminati oleh para investor sehingga memiliki tanggung jawab yang tinggi pula untuk mengungkapkan informasi dengan akurat dan wajar. Informasi laba merupakan unsur yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memprediksi *earnings power*, dan dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan perlu memastikan bagaimana kualitas dari informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan dalam berinvestasi. Namun, perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tidak selalu memiliki laba yang berkualitas, bahkan terdapat beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi namun memiliki laba yang tidak berkualitas salah satunya adalah AKR Corporindo yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp.28.334.291.936.125 pada tahun 2015 namun memiliki kualitas laba yang buruk. Hal tersebut tentunya dapat menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hal yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah praktik manajemen laba yang dapat menyebabkan terbentuknya asimetri informasi pada laporan keuangan. Praktik manajemen laba dilatar belakangi oleh konflik kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal* sering kali dilakukan oleh perusahaan yang besar. Upaya untuk menghindari konflik kepentingan dan mencegah terjadinya asimetri informasi sebagai akibat dari praktik manajemen laba adalah dengan menerapkan *corporate governance*. Dengan diterapkannya *corporate governance*, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan dapat menjamin kualitas dari laporan keuangan tersebut termasuk kualitas laba yang disajikannya (Oktaviani, Nur, & Ratnawati, 2015)^[4].

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi (Irawati, 2012)^[3]. Laba tercatat yang tidak sesuai dengan kondisi laba yang sesungguhnya tidak dapat memproyeksikan kinerja keuangan yang sebenarnya sehingga menjadi tidak relevan dan reliabel untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Risdaty & Subowo, 2015)^[7].

Kualitas laba dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan *discretionary accrual* model Kothari *et.al.* karena dalam model Kothari *et.al.* terdapat komponen ROA, sehingga model tersebut memiliki daya prediksi yang lebih kuat dibanding dengan model *modified Jones* (Desi, Wiyantoro, & Yazid, 2014)^[2]. Nilai *discretionary accruals* merupakan nilai residual (ϵ) yang terdapat pada persamaan berikut:

1) Menghitung total akrual dengan persamaan:

$$TAC = EAT - OCF$$

Keterangan:

EAT = laba bersih setelah pajak.

OFC = arus kas operasi.

2) Menghitung nilai akrual dengan persamaan:

$$\frac{TAC}{TA_{-1}} = a_1 \frac{1}{TA_{-1}} + a_2 \frac{\Delta SALES}{TA_{-1}} + a_3 \frac{PPE}{TA_{-1}} + a_4 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

TAC = total *accrual* perusahaan i pada tahun t.

TA₋₁ = total aset perusahaan i pada tahun t.

ΔSALES = perubahan penjualan perusahaan i pada periode t-1 ke t.

PPE = *gross property, plant, and equipment* perusahaan.

ROA = *return of asset* perusahaannya i pada akhir tahun t-1.

3) Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_t = a_0 \frac{1}{TA_{-1}} + a_1 \frac{\Delta SALES}{TA_{-1}} + a_2 \frac{PPE}{TA_{-1}} + a_3 ROA$$

Keterangan:

NDA_t = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

a = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

4) Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DA_{t} = \frac{TAC}{TA_{-1}} - NDA_{t}$$

Keterangan:

DA_{t} = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase kepemilikan saham pihak manajemen (*agent*) dari seluruh saham perusahaan yang dikelola (Yonatan, 2012)^[13]. Kepemilikan manajerial menciptakan keseimbangan antara pihak manajer dengan pemegang saham, karena pihak manajer tidak hanya memiliki kepentingan sebagai *agent* melainkan juga sebagai *principal*. Tidak hanya itu, kepemilikan manajerial pun mampu memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja manajerial serta kinerja perusahaan (Rupilu, 2011)^[8].

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.3 Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit internal dan eksternal (Suryanto, 2016)^[10]. Jumlah minimal anggota komite audit yang harus dimiliki perusahaan berdasarkan Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit^[6] yaitu paling sedikit sebanyak tiga orang anggota.

Variabel ini diukur dengan cara membagi jumlah anggota komite audit dengan jumlah minimal anggota komite audit berdasarkan standar seperti persamaan berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

2.4 Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisarin Emiten atau Perusahaan Publik^[5] menjelaskan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan telah memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen yang ditetapkan. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa komisaris independen setidaknya paling sedikit berjumlah 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, komisaris independen dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Sufiyati, 2015 dalam Vivaldi, Khairunisa, & Mahardika, 2017)^[11]. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar karena banyaknya jumlah aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, kapitalisasi pasar digunakan sebagai proksi untuk mengukur ukuran perusahaan karena perusahaan yang sahamnya tersebar luas akan lebih mudah memperoleh dana eksternal untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Kapitalisasi pasar}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajer menuntun pihak manajer agar tidak hanya memiliki kepentingan sebagai *agent* melainkan juga sebagai *principal*, sehingga manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Kepemilikan manajerial dapat meminimalkan sifat oportunistik pihak *agent* dan mampu mencegah terjadinya asimetri informasi dalam laporan keuangan, salah satunya adalah praktik manajemen laba (Rupilu, 2011)^[8].

2.6.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

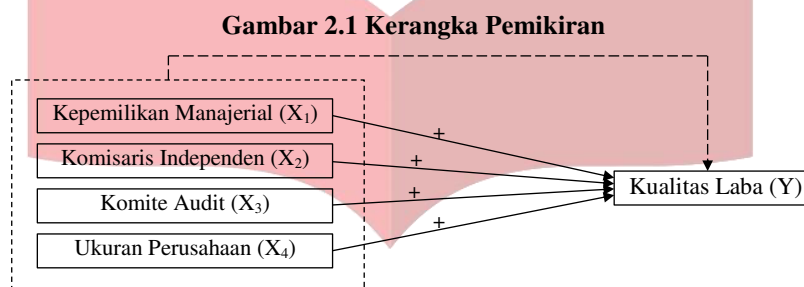
Komite audit memiliki wewenang untuk mengawasi operasional perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap rangkaian proses pelaporan keuangan. Komite audit pun dapat mengawasi proses pelaksanaan audit dan memastikan bahwa proses serta hasil audit telah sesuai dengan prosedur yang semestinya. Oleh sebab itu, komite audit idealnya mampu mencegah terjadinya praktik manajemen laba karena komite audit memiliki peran yang cukup tinggi dalam rangka menjaga kualitas laporan keuangan termasuk laba perusahaan.

2.6.3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan secara objektif tanpa adanya intervensi kepentingan pihak manapun karena sifatnya yang independen. Oleh karenanya, komisaris independen mampu memberikan kontribusi yang efektif terhadap kualitas laba karena melalui fungsi pengawasannya, komisaris independen mampu mencegah terjadinya asimetri informasi laba (Boediono, 2005)^[1].

2.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu penentu kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang besar mampu meningkatkan kinerja perusahaannya secara konsisten karena perusahaan besar cenderung merupakan perusahaan yang *going concern*, serta dianggap mampu meningkatkan dan menjaga kualitas labanya (Wiranto & Rusiti, 2012)^[12]. Perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas cenderung memiliki reputasi yang baik di mata para investor, kreditor, maupun pihak lainnya, serta memiliki kepercayaan publik yang cukup tinggi. Maka, perusahaan besar akan memiliki motivasi tinggi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba yang justru berdampak buruk terhadap kualitas laba (Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina, 2014)^[9].



Keterangan :

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

2.7 Hipotesis Penelitian

- 1) Kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016.
- 2) Kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba:
 - a) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016.
 - b) Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016.
 - c) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016.
 - d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016.

2.8 Metodologi Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan 95 data observasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis statistik deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian:

Tabel 3.1. Hasil Statistik Deskriptif

	KL	KM	KA	KI	SIZE
Mean	-,0009681	,0082961	3,5962	,3749	30,99
Maksimum	,0088200	,1050092	6,00	,67	33,61
Minimum	-,0086200	,0000002	3,00	,33	28,24
Std. Deviasi	,0039900	,0207244	,84621	,07953	1,32357

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan. Pada tabel 3.1 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2 Uji asumsi Klasik

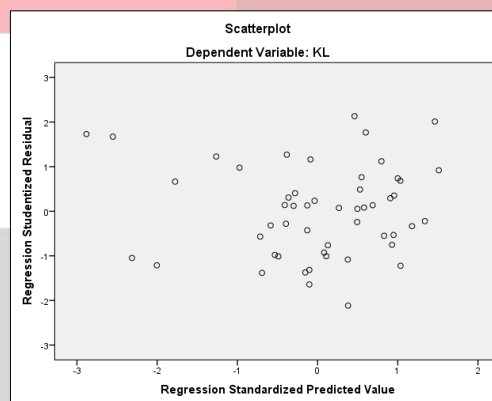
3.2.1. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,021	,014		-1,561	,125		
	KM	,007	,027	,038	,272	,787	,905	1,105
	KA	-,002	,001	-,358	-2,323	,025	,726	1,377
	KI	-,014	,007	-,271	-2,050	,046	,988	1,013
	SIZE	,001	,000	,336	2,207	,032	,743	1,346

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini

3.2.2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1, titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

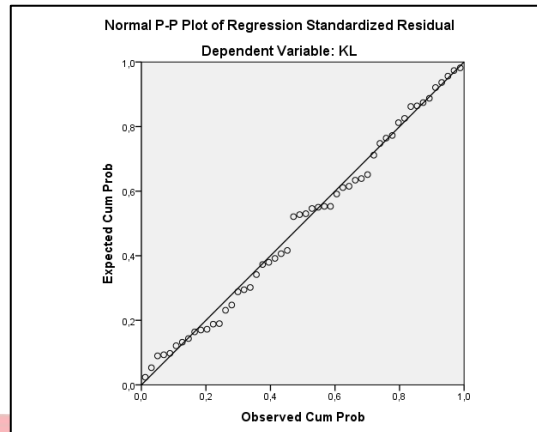
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,120	,0037432579	1,615

Tabel 3.4 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00027
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	27
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Dari tabel 3.3 di atas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (d) pada sebesar 1,615 dengan jumlah sampel sebanyak 52 (n=52), 4 variabel independen (k=4) dan $\alpha=5\%$ didapatkan nilai bawah (dl) 1,393 dan nilai atas (du) 1,722. Hasil tersebut tidak memberikan keputusan yang pasti karena nilai d sebesar 1,615 terletak di antara nilai dl dan du. Hasil *Run Test* pada table 3.4, nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 1 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3.2.4. Uji Normalitas



Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas: Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 3.2, titik-titik sebagian besar tersebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut membuktikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00359347
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,060
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan meninjau tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.3 Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Table 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,120	,00374300	1,615

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	4	,000	2,738	,040 ^o
Residual	,001	47	,000		
Total	,001	51			

Hasil analisis regresi linier berganda pada table 3.6 dan 3.7 menunjukkan nilai R^2 berdasarkan *adjusted* R^2 sebesar 12% dan nilai signifikansi sebesar 0,04. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba, dan mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 12% sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.4 Uji Parsial

**Tabel 3.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,014		-1,562	,125
	KM	,007	,027	,037	,271	,788
	KA	-,005	,002	-,358	-2,324	,025
	KI	-,014	,007	-,271	-2,051	,046
	SIZE	,001	,000	,336	2,208	,032

Berdasarkan tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,012 dengan signifikansi sebesar 0,125 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Artinya, jika variabel KM, KA, KI, dan SIZE bernilai nol, maka KL pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 tidak dapat dimaknai.
- Koefisien regresi KM sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,788 lebih besar dari $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.
- Koefisien regresi KA sebesar -0,005 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit maka nilai *discretionary accrual* semakin rendah, sehingga laba perusahaan akan semakin berkualitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.
- Koefisien regresi KI sebesar -0,014 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen maka nilai *discretionary accrual* semakin rendah, sehingga laba perusahaan semakin berkualitas. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas lab.
- Koefisien regresi SIZE sebesar 0,001 bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai *discretionary accrual* semakin tinggi, sehingga laba perusahaan semakin tidak berkualitas. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba.

4. Kesimpulan dan saran

4.1. Kesimpulan

Hasil pengujian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.2. Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laba dalam penelitian ini direkomendasikan untuk diuji kembali dalam penelitian selanjutnya pada objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian terbaru.

4.2.2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja corporate governance khususnya pada kepemilikan manajerialnya. Perusahaan pun diharapkan untuk memperhatikan kualitas laba agar tidak menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

2) Bagi Investor

Bagi investor yang sudah atau ingin berinvestasi pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, diharapkan untuk memperhatikan efektifitas fungsi pengawasan dalam corporate governance dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- [1] Boediono, Gideon S.B. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, hlm. 172-194.

- [2] Desi, A. V., Lili S. Wiyantoro, Helmi Yazid. (2014). *Keterkaitan antara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan Fee Audit Perusahaan*. Seminar Nasional Akuntansi 17. Lombok: Universitas Mataram.
- [3] Irawati, Dhian Eka. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 1-6.
- [4] Oktaviani, Rona Naula, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Sorot Vol. 10, No. 1, April 2015, hlm. 36-53, ISSN: 1907-364X.
- [5] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2015 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- [6] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- [7] Risdawaty, Iin M. E. dan Subowo. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7, No. 2, September 2015, hlm. 109-118, ISSN: 2085-4277.
- [8] Rupilu, Wilsna. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik Vol. 8, No. 1, Oktober 2011, hlm. 101-127, ISSN: 1829-9857.
- [9] Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto, Linda Agustina. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal Vol. 3, No. 1, Maret 2014, hlm. 26-33, ISSN: 2252-6765.
- [10] Suryanto, Tulus. (2016). *Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Akuntansi Vol. XX, No. 02, Mei 2016, hlm. 190-201, ISSN: 1410-3591.
- [11] Vivaldi, Putu R., Khairunisa, Dewa P. K. Mahardika. (2017). *Analisis Regresi Earnings Response Coefficient: Ukuran Perusahaan dan Risiko Default: (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi. Bandung: Universitas Telkom.
- [12] Wiranto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. MODUS Vol. 26 (1):19-32, 2014, ISSN: 0852-1875.
- [13] Yonatan, Yustina. (2012). *Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012, hlm. 1-5.